# BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan yang telah go public. Bagi perusahaan go public, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Apabila pasar memberi harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku, maka hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut diminati oleh investor atau terjadi banyaknya permintaan pada saham perusahaan tersebut. Harga pasar atau nilai pasar sebuah saham yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaaan dianggap baik, sehingga investor melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang baik serta dapat menjamin kemakmuran investor. Harga saham meningkat karena banyaknya permintaan pada saham perusahaan tersebut dan tinggi harga saham menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tinggi. Sebaliknya apabila nilai suatu perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan karena takut terhadap resiko yang akan Wahyu Mahardhika ditimbulkan (Budi Anita Roosmawarni, 2016).

Perusahaan dalam perkembangan jangka panjangnya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk

memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2010:8).

Kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek fundamental bagi investor untuk berinvestasi karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Ganto, dkk., (2008), kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama investor dalam membuat keputusan investasi. Kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan secara berkesinambungan, sehingga terjadi peningkatan pada nilai perusahaan apabila perusahaan menerapkan strategi bisnis yang tepat.

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (financial) suatu perusahaan saat ini sudah tidak relevan lagi (Wijaya, 2015). Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada triple bottom lines yaitu tanggung jawab perusahaan dipantau dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sehingga setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaannya atau biasa disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR).

Definisi umum menurut World Business Council in Sustainable Development, Corporate Social Responsibility adalah komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarganya, komunitas karyawan dan lokal masyarakat luas Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel pemoderasi untuk melihat apakah dengan adanya CSR akan mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR digunakan sebagai variabel moderator karena berdasarkan dengan teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada para stakeholder (Wijaya, 2015).

Menurut Crisostomo *et al.* (dalam Gherghina *et al.*, 2016) menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan yang luas antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan serta lingkungannya. CSR dipandang sebagai komitmen perusahaan untuk meminimalkan atau menghilangkan efek berbahaya dan memaksimalkan dampak yang menguntungkan secara jangka panjang terhadap masyarakat (Adewale, 2012).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cerminan hubungan perusahaan sehingga mampu mencerminkan kualitas dari perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan dapat memengaruhi keputusan investor untuk pengambilan keputusan investasi. Peraturan terkait dengan CSR sudah dimuat dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 yang mengatur mengenai penanaman modal dan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan karena desakan lingkungan perusahaan

menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Rustiarini (2010), menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Alasan memilih industri makan dan minuman dalam penelitian ini yaitu Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi ketika pandemi karena masyarakat tetap perlu mengonsumsi asupan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuhnya dalam upaya menjaga kesehatan." Putu Juli menyebutkan, PDB industri mamin tumbuh positif sebesar 3,49 persen pada kuartal-III 2021, seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kembali tumbuh positif menyentuh angka 3,51 persen. Selain itu, menurut putu juli industri ini berperan dalam akselerasi pemulihan ekonomi nasional, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kontribusi PDB industri mamin terhadap PDB industri pengolahan nonmigas yang mencapai 38,91 persen pada periode yang sama, total nilai ekspor industri mamin mencapai 32,51 miliar dollar AS atau meningkat 52 persen dibanding periode yang sama tahun 2020. Kompas.com

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Corporate Sosial Responsibility (CSR) Sebagai Pemoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2020)".

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2. Apakah CSR memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

## 1.3.1 Tujuan Umum

- 1. Sebagai realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian.
- Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

# 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Untuk mengetahui Cororate Social Responsibility dapat memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya tentang *corporate social responsibility* (CSR) sebagai pemoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

## 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang *corporate social responsibility* (CSR) sebagai pemoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

# 2. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.